

TRANSFORMASI INDUSTRI KEUANGAN DAN PERDAGANGAN MELALUI *FINTECH* DAN *E-COMMERCE*: STUDI ANALISIS DAMPAK DAN TANTANGAN

Hilda, Girang Permata Gusti
Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2023,10-22

Revised 2024, 05-01

Accepted, 2024,05-22

Keywords:

Data security,

E-commerce,

Fintech.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi industri keuangan dan perdagangan yang dipicu oleh adopsi *fintech* dan *e-commerce*, serta mengidentifikasi dampak dan tantangan yang dihadapi perusahaan dan konsumen di era digital ini. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Hasil analisis menunjukkan bahwa *fintech* dan *e-commerce* telah membawa perubahan signifikan di sektor keuangan dan perdagangan, termasuk inovasi layanan keuangan, inklusivitas keuangan, dan efisiensi belanja. Penelitian ini mengidentifikasi tantangan-tantangan seperti keamanan data, regulasi yang kompleks, dan semakin ketatnya persaingan di pasar digital. Untuk menghadapi tantangan ini, perusahaan dan dunia usaha perlu merancang strategi yang tepat dalam mengadopsi teknologi digital, menjalin kemitraan dengan perusahaan teknologi, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, serta memperhatikan regulasi dan keamanan data. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai transformasi industri keuangan dan perdagangan di era *fintech* dan *e-commerce*, serta memberikan panduan bagi perusahaan dan regulator dalam menciptakan lingkungan yang aman dan menguntungkan di era digital.

This research aims to analyze the transformation of the finance and trade industry triggered by the adoption of fintech and e-commerce, as well as identify the impacts and challenges faced by companies and consumers in this digital era. The research method used is a literature review and descriptive study using secondary data. The results of the analysis show that fintech and e-commerce have brought significant changes in the financial and trade sectors, including financial service innovation, financial inclusivity, and shopping efficiency. The research identifies challenges such as data security, complex regulation, and intensifying competition in the digital marketplace. To face this challenge, companies and businesses need to design the right strategy in adopting digital technology, establish partnerships with technology companies, improve human resource capabilities, and pay attention to regulations and data security. This research provides deep insights into the transformation of the finance and commerce industry in the era of fintech and e-commerce, and provides guidance for companies and regulators in creating a safe and profitable environment in the digital age.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Girang Permata Gusti,

Universitas Tanjungpura

Pontianak, Kalimantan Barat

girangpermatagusti@ekonomi.untan.ac.id

Pendahuluan

Latar belakang penelitian ini didorong oleh pesatnya pertumbuhan industri *fintech* (*financial technology*) dan *e-commerce* dalam beberapa tahun terakhir. *Fintech* telah mengubah lanskap industri keuangan dengan menyediakan layanan keuangan yang inovatif dan mudah diakses melalui *platform digital*. Sementara itu, *e-commerce* telah mengubah cara konsumen berbelanja dengan memungkinkan

transaksi online yang cepat dan mudah (Midtrans, 2023; Wellium, 2023). Kedua industri ini memiliki potensi besar untuk menghadirkan manfaat ekonomi, sosial, dan teknologi yang signifikan.

Namun, seiring dengan pertumbuhan yang pesat, industri *fintech* dan *e-commerce* juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Perubahan teknologi yang cepat, peraturan yang kompleks, dan persaingan yang ketat dapat menjadi hambatan dalam mengoptimalkan potensi pertumbuhan sektor ini. Selain itu, masalah keamanan data dan privasi juga menjadi perhatian utama, karena penggunaan *platform digital* yang luas menyebabkan potensi risiko keamanan yang lebih tinggi.

Transformasi industri keuangan dan perdagangan melalui *fintech* (*financial technology*) dan *e-commerce* (*electronic commerce*) dalam era digital merupakan fenomena yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis dampak dari perubahan tersebut terhadap industri keuangan dan perdagangan, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan teknologi digital. Salah satu permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana *fintech* dan *e-commerce* mempengaruhi sektor keuangan tradisional seperti perbankan, asuransi, dan investasi. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi pengaruh penggunaan teknologi *fintech* dan *e-commerce* terhadap perilaku konsumen dalam berbelanja, berinvestasi, atau menggunakan layanan keuangan lainnya. Pertanyaan lain yang akan dijawab adalah mengenai tantangan yang dihadapi oleh perusahaan keuangan dan bisnis dalam menghadapi transformasi ini, serta bagaimana perusahaan dapat mengatasi tantangan tersebut dan mengoptimalkan potensi teknologi digital untuk pertumbuhan bisnis.

Regulasi dan keamanan dalam lingkungan digital juga menjadi fokus penelitian ini, dengan mengeksplorasi bagaimana regulasi dan keamanan diatur dalam lingkungan *fintech* dan *e-commerce* untuk melindungi konsumen dan mendorong inovasi. Dengan menganalisis permasalahan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan besar yang terjadi dalam industri keuangan dan perdagangan, serta memberikan panduan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh teknologi digital dalam era *fintech* dan *e-commerce*.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang relevan dan penting untuk dicapai. Pertama, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak dari transformasi industri keuangan dan perdagangan melalui *fintech* dan *e-commerce* terhadap sektor keuangan tradisional, seperti perbankan, asuransi, dan investasi. Dalam konteks yang semakin digital, perubahan dalam cara perusahaan keuangan beroperasi dan berbisnis menjadi penting untuk dipahami agar mereka dapat menghadapi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh teknologi digital ini.

Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *fintech* dan *e-commerce* terhadap perilaku konsumen dalam berbelanja, berinvestasi, atau menggunakan layanan keuangan lainnya. Dengan memahami bagaimana teknologi digital memengaruhi perilaku konsumen, perusahaan keuangan dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan dan preferensi konsumen.

Kemudian, penelitian ini juga akan menjelajahi tantangan yang dihadapi oleh perusahaan keuangan dan bisnis dalam menghadapi transformasi industri keuangan dan perdagangan melalui *fintech* dan *e-commerce*. Tantangan seperti keamanan data, regulasi, dan perubahan dalam proses bisnis dapat menjadi kendala yang perlu diatasi agar perusahaan dapat sukses mengadopsi teknologi digital secara efektif. Dengan tujuan memberikan panduan dan rekomendasi bagi perusahaan keuangan dan bisnis, penelitian ini ingin memberikan wawasan dan strategi yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh teknologi digital dalam era *fintech* dan *e-commerce*.

Kajian Teori

Teori prospek (Kahneman & Tversky, 1979) menyatakan bahwa manusia cenderung membuat keputusan keuangan berdasarkan persepsi mereka terhadap potensi keuntungan atau kerugian, bukan berdasarkan nilai absolut dari hasil tersebut. Dalam konteks *fintech* dan *e-commerce*, transformasi industri keuangan dan perdagangan telah menyajikan peluang baru dalam investasi dan berbelanja secara online. Teknologi ini menawarkan kemudahan akses, kecepatan, dan berbagai pilihan produk dan layanan. Persepsi potensi keuntungan dari berpartisipasi dalam *fintech* dan *e-commerce* dapat mempengaruhi konsumen untuk lebih aktif menggunakan layanan keuangan digital, seperti memilih pinjaman online yang cepat atau berinvestasi dalam platform investasi online.

Namun, di sisi lain, teori prospek juga menyoroti bagaimana manusia cenderung merasa lebih takut terhadap kerugian daripada senang dengan keuntungan yang sama. Dalam industri keuangan yang bertransformasi, terdapat risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan penggunaan teknologi ini, seperti keamanan data dan risiko penipuan online. Ketakutan konsumen terhadap potensi kerugian ini dapat menjadi tantangan dalam mengadopsi dan mengintegrasikan *fintech* dan *e-commerce* dengan lebih luas. Selain itu, pengaruh teori prospek juga dapat dilihat dari perspektif perusahaan keuangan yang bertransformasi. Perusahaan harus memahami bagaimana persepsi potensi keuntungan dan kerugian mempengaruhi keputusan bisnis mereka dalam berinvestasi dalam teknologi baru, mengembangkan kemitraan dengan perusahaan *fintech*, dan meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia dalam menghadapi era digital.

Dengan memahami pengaruh teori prospek dalam Transformasi Industri Keuangan dan Perdagangan melalui *Fintech* dan *E-commerce*, perusahaan dan pelaku industri keuangan dapat merancang strategi yang tepat, mengurangi risiko, dan memanfaatkan peluang dari inovasi teknologi keuangan yang terus berkembang.

Penelitian ini akan menjelaskan secara singkat tentang penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *fintech*. Dimulai dari penelitian (Lin, Chen, Chiu, & Lin, 2021) yang berupaya untuk memahami alasan di balik kinerja operasional *fintech* di perusahaan-perusahaan sekuritas yang memberikan saran untuk mempromosikan fenomena teknologi yang berkembang. Penelitian ini menggunakan model *Modified Dynamic Slacks-Based Measurement (SBM)* untuk mengeksplorasi efisiensi transaksi elektronik dari 38 perusahaan sekuritas di Taiwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sekuritas terpadu dan spesialis gagal mencapai efisiensi terbaik dalam kinerja operasional *fintech*, dan perusahaan sekuritas terpadu besar dan menengah tidak mencapai ekonomi skala.

Penelitian selanjutnya berupaya untuk melakukan kajian tentang pengembangan teknologi *smartphone* dan *internet mobile* telah mendorong perkembangan pembayaran seluler di seluruh dunia. Dimana, tujuan utama dari penelitian ini (Hasan, Ashfaq, & Shao, 2021) adalah untuk mengetahui faktor utama yang mempengaruhi adopsi dan pengalaman pelanggan di Belanda terhadap pembayaran seluler. Penelitian ini pertama-tama mengulas konsep pembayaran seluler dan pengalaman pelanggan, lalu mengeksplorasi sistem keuangan dan perbankan Belanda saat ini, sebelum mencoba memahami penelitian terbaru di seluruh dunia mengenai pembayaran seluler. Berdasarkan metode penelitian kuantitatif, penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan pengalaman pembayaran seluler, serta dampak wabah COVID-19 terhadap metode pembayaran akibat aturan jarak sosial di Belanda. Penelitian ini menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, keamanan, dan kepercayaan adalah faktor utama yang mempengaruhi adopsi pembayaran seluler, dan para penyedia pembayaran seluler perlu meningkatkan perlindungan teknis dan menawarkan beberapa keuntungan untuk meningkatkan bisnis pembayaran seluler. Wabah COVID-19 telah menyebabkan penurunan pembayaran tunai dan peningkatan pembayaran tanpa kontak di Belanda; pembayaran seluler memastikan kesehatan masyarakat dan membantu memperlambat penyebaran virus.

Penelitian selanjutnya (Almulla, Aljughaiman, & Papavassiliou, 2021) bertujuan untuk mengkaji dampak layanan teknologi keuangan (*fintech*) yang disediakan oleh bank terhadap kinerja mereka. Kami juga menyelidiki pengaruh pertumbuhan perusahaan *fintech* (sebagai pesaing) terhadap kinerja keuangan bank. Analisis kami diperluas untuk menginvestigasi perbedaan antara bank konvensional (CBs) dan bank Islam (IBs) dalam hubungan ini dan menggunakan sampel 40 bank yang terdaftar dari negara-negara Kerjasama Teluk, di mana pertumbuhan *fintech* mengesankan dalam periode 2014–2019. Kami menemukan hubungan negatif antara layanan *fintech* dan kinerja bank untuk kedua jenis bank. Selain itu, kami menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan *fintech* di suatu negara secara negatif mempengaruhi kinerja keuangan bank konvensional, tetapi tidak memiliki dampak signifikan pada kinerja bank Islam. Selain itu, kami menguji hipotesis kami melalui beberapa tes tambahan dan tes ketahanan, seperti metode moment generalisasi. Temuan ini dapat relevan bagi bank, pembuat kebijakan, dan penelitian akademis.

Kemudian, penelitian selanjutnya (Wang, Liu, & Luo, 2020) berupaya mengkaji secara empiris menguji pengaruh perkembangan *FinTech* terhadap pengambilan risiko bank dengan menggunakan data panel bank yang tidak seimbang dari China untuk periode 2011 hingga 2018. Media menjadi indikator perhatian terhadap informasi terkait *FinTech* untuk mengukur perkembangan *FinTech*.

Temuan penelitian menunjukkan bukti kuat bahwa perkembangan *FinTech* meningkatkan pengambilan risiko bank secara umum. Analisis heterogenitas juga mengindikasikan bahwa efek penurunan kualitas aset yang diakibatkan oleh *FinTech* yang maju lebih mencolok di bank dengan ukuran lebih besar, efisiensi lebih rendah, lebih banyak bisnis perbankan bayangan, dan pendapatan berbasis bunga lebih tinggi. Selain itu, hubungan antara *FinTech* dan pengambilan risiko bank berbentuk tren U, di mana *FinTech* awalnya meningkatkan dan kemudian melemahkan pengambilan risiko bank. Selain itu, respons bank terhadap efek berbentuk U tersebut bersifat heterogen di antara berbagai struktur kepemilikan. Respons bank milik negara dan bersama tidak begitu mencolok, sementara bank kota, bank asing, dan bank pedesaan lebih peka terhadap perubahan tersebut.

Dilanjutkan oleh penelitian (Kharisma, 2020) yang berupaya untuk menguraikan alasan mengapa negara Indonesia memerlukan Undang-Undang tentang *Fintech*. Penelitian ini mengidentifikasi kelemahan dalam regulasi dan kebijakan yang ada tentang *Fintech*, serta mengusulkan kerangka kerja ideal untuk undang-undang *fintech* sebagai strategi untuk memperkuat perlindungan konsumen dan mempercepat pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian normatif dengan pendekatan hukum. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan dianalisis menggunakan metode norma hukum. Temuan penelitian menunjukkan bahwa potensi dan pertumbuhan industri *fintech* yang menjanjikan di Indonesia perlu didukung oleh kerangka hukum yang kuat dalam bentuk Undang-Undang Indonesia. Saat ini, Indonesia belum memiliki undang-undang khusus tentang *fintech*. Regulasi yang ada dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) hanya mengatur aspek teknis industri ini, sehingga memberikan kekuatan hukum yang kurang memadai. Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki kewenangan terbatas dalam pembuatan regulasi dan regulasi yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga ini tidak dapat menetapkan ketentuan pidana. Hal ini mengakibatkan kurangnya langkah-langkah perlindungan konsumen yang memadai. Laporan Satgas Waspada Investasi mencatat 2.018 pinjaman online ilegal, 472 perusahaan investasi ilegal, dan 69 pegadaian ilegal. Akumulasi transaksi pinjaman online pada Desember 2019 mencapai total IDR81,50 triliun, dengan peningkatan sebesar 259,56% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, jumlah utang macet mencapai IDR13,6 triliun, dengan peningkatan sebesar 169,48%. Alasan-alasan ini menggambarkan betapa mendesaknya Indonesia memerlukan Undang-Undang *Fintech*.

Ulasan selanjutnya mengacu pada etika data dan Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) yang menyoroti pentingnya mendapatkan dukungan publik dan membangun "Izin Sosial" untuk praktik berbasis data (Aitken et al., 2020). Izin Sosial mengakui bahwa kepatuhan terhadap hukum saja belum cukup, tetapi juga harus dipertimbangkan apa yang diterima secara sosial oleh masyarakat. Untuk mencapai Izin Sosial, perlu melibatkan publik dalam membangun hubungan kepercayaan dan memastikan bahwa praktik-praktik data dan inovasi berbasis data sejalan dengan nilai-nilai dan kepentingan publik. Dalam konteks industri *Financial Technology (Fintech)*, menghadapi tantangan etika dalam inovasi berbasis data dan Kecerdasan Buatan, serta membangun kepercayaan dengan para pemangku kepentingan sangat penting. Kombinasi pendekatan teknis dan sosial diperlukan untuk mengatasi perbedaan antara apa yang legal dan apa yang diterima oleh masyarakat, sehingga etika ditempatkan sebagai inti dari inovasi. Dengan melibatkan publik, merumuskan regulasi yang tepat, dan mengembangkan kode etik yang berorientasi pada nilai-nilai sosial, industri *Fintech* dapat memastikan adopsi teknologi yang bertanggung jawab dan sesuai dengan kepentingan masyarakat secara luas.

Ulasan Penelitian selanjutnya (Sung, Leong, Sironi, O'Reilly, & McMillan, 2019) bertujuan untuk mengidentifikasi tren pencarian *online* terkait pekerjaan dan pendidikan dalam bidang *Financial Technology (FinTech)* di Inggris serta memahami distribusi pekerjaan terkait *FinTech* berdasarkan judul pekerjaan dan lokasi di Inggris. Data dianalisis dari *Google Trends* untuk periode 2012 hingga 2018 dan dari situs web "*Indeed*" untuk mengumpulkan iklan pekerjaan terkait *FinTech*. Hasilnya menunjukkan tren peningkatan dalam penggunaan kata kunci "*fintech*" dan mengidentifikasi judul pekerjaan yang paling banyak dicari adalah "*manager*", diikuti oleh "*developer*" dan "*engineer*".

Kajian Penelitian yang terakhir (Sangwan, Harshita, Prakash, & Singh, 2019) bertujuan untuk melakukan tinjauan tematik terhadap makalah akademis tentang teknologi keuangan (*FinTech*) untuk mengidentifikasi tiga kategori luas dalam mengklasifikasikan literatur yang ada. Penelitian ini merangkum penelitian dan temuan dalam bidang yang sedang berkembang ini. Selanjutnya, penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan dan memberikan arah untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga mengumpulkan istilah teknis terkait *FinTech* yang muncul secara berulang dalam setiap kategori

dan menjelaskannya. Terakhir, penelitian ini menyoroti pelajaran yang dapat dipetik oleh perusahaan *FinTech* dan regulator mereka dari pengalaman sejawat mereka di seluruh dunia. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan sistematis dari 130 studi (29 makalah SSRN, 81 makalah Scopus, 20 sumber lainnya) tentang *FinTech*. Hasil penelitian ini membagi *FinTech* menjadi tiga tema, yaitu industri keuangan, inovasi/teknologi, dan hukum/regulasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dampak *FinTech* terhadap berbagai pemangku kepentingan dapat dipahami melalui tiga dimensi, yaitu konsumen, pelaku pasar, dan regulasi. Diketahui bahwa *FinTech* berada dalam fase awal dan terus mengalami perkembangan dan implementasi melalui inovasi produk dan proses, disrupsi, dan transformasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini akan menggabungkan model studi literatur dengan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan data sekunder. Penelitian ini akan dimulai dengan kajian pustaka untuk mengumpulkan informasi terkini tentang perkembangan industri *fintech* dan *e-commerce*, dampaknya terhadap ekosistem keuangan dan perdagangan, serta tantangan yang dihadapi.

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menggambarkan secara deskriptif tren dan pola yang teridentifikasi dalam data sekunder (Setyabudi, 2007). Data akan diorganisasi untuk memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan industri dan perilaku konsumen dalam industri *fintech* dan *e-commerce*. Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang transformasi industri *fintech* dan *e-commerce*, serta kontribusi bagi perkembangan dan inovasi di sektor ini. Penggunaan data sekunder akan memungkinkan penelitian ini untuk menggunakan sumber data yang sudah ada dan menyajikan analisis yang obyektif berdasarkan data yang sudah diverifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Berikut dideskripsikan secara singkat data sekunder yang diperoleh, dalam angka-angka statistik. Pada Januari 2023, jumlah pinjaman online yang diberikan oleh *fintech lending* mencapai Rp18,73 triliun. Meskipun jumlahnya turun 4,04% dibandingkan bulan sebelumnya, namun jika dibandingkan dengan Januari tahun sebelumnya, jumlahnya meningkat 35,72%. Pinjaman tersebut diberikan kepada sekitar 15,93 juta peminjam. Mayoritas dari mereka, sekitar 12,54 juta orang, berasal dari wilayah Jawa, yang menyumbang sekitar 78,71% dari total peminjam di seluruh Indonesia (Annur, 2023).

Berdasarkan data *Similar Web*, *Shopee* merupakan situs *e-commerce* yang paling banyak dikunjungi di Indonesia pada kuartal I 2023. Selama Januari-Maret 2023, *Shopee* rata-rata mendapatkan 157,9 juta kunjungan setiap bulannya, jumlahnya jauh lebih tinggi daripada pesaingnya. Tokopedia berada di posisi kedua dengan rata-rata 117 juta kunjungan per bulan, diikuti oleh Lazada dengan 83,2 juta kunjungan, BliBli dengan 25,4 juta kunjungan, dan Bukalapak dengan 18,1 juta kunjungan per bulan. Meskipun kunjungan ke situs-situs tersebut menurun pada Januari-Februari 2023, namun kembali meningkat pada Maret 2023, khususnya menjelang bulan Ramadan. *Shopee* mengalami peningkatan kunjungan sekitar 10% dibanding bulan sebelumnya pada Maret 2023. Selain itu, *e-commerce* tetap menjadi pilar penting dalam ekonomi digital Indonesia (Ahdiat, 2023).

Sektor *fintech lending* mengalami pertumbuhan yang positif dan *e-commerce* tetap menjadi pilar penting dalam ekonomi digital Indonesia. *Shopee* secara khusus menjadi pemain utama dalam industri *e-commerce* berdasarkan tingkat kunjungan situs mereka. Semua data ini mencerminkan dinamika yang terus berubah dalam tren pinjaman online dan kebiasaan belanja masyarakat Indonesia.

Dengan mengacu pada data-data deskripsi statistik yang telah dijelaskan, maka penelitian ini akan berfokus pada lima poin penjelasan utama, yaitu:

1. Perubahan dalam industri keuangan dan perdagangan
2. Pengaruh penggunaan *fintech* dan *e-commerce* terhadap perilaku konsumen
3. Tantangan dalam menghadapi transformasi industri keuangan dan perdagangan
4. Strategi untuk mengoptimalkan potensi teknologi digital
5. Peran regulasi dan keamanan dalam lingkungan *fintech* dan *e-commerce*

PERUBAHAN DALAM INDUSTRI KEUANGAN DAN PERDAGANGAN:

Dalam pembahasan pertama ini, akan dijelaskan bagaimana perubahan ini telah mengubah *landscape* industri keuangan dan perdagangan, serta tantangan dan peluang yang harus dihadapi oleh para pelaku industri dalam menghadapi era *fintech* dan *e-commerce* yang semakin berkembang. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan industri keuangan dan perdagangan dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam era *fintech* dan *e-commerce* yang semakin dinamis.

Perubahan dalam industri keuangan dan perdagangan yang terjadi akibat adopsi *fintech* dan *e-commerce* adalah hal yang sangat penting untuk dipahami. Dalam sektor keuangan tradisional, teknologi digital telah mengubah cara perusahaan beroperasi dan berbisnis. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah dalam layanan keuangan. *Fintech* telah menghadirkan berbagai solusi baru, seperti pembayaran digital, yang memungkinkan transaksi secara elektronik tanpa perlu menggunakan uang tunai atau kartu kredit. Ini memudahkan konsumen untuk melakukan pembayaran dengan cepat dan mudah, serta mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai yang rawan risiko dan lambat.

Selain itu, *fintech* juga telah membuka pintu bagi layanan pinjaman online yang cepat dan mudah. Platform pinjaman online memungkinkan individu dan bisnis untuk mengajukan pinjaman dengan proses yang lebih sederhana dan tanpa jaminan fisik. Hal ini memberikan akses keuangan yang lebih inklusif bagi mereka yang sebelumnya sulit untuk memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan tradisional. Di samping itu, asuransi berbasis teknologi atau *insurtech* juga telah muncul sebagai inovasi dalam industri asuransi. *Insurtech* memberikan layanan asuransi yang lebih terjangkau dan mudah diakses melalui *platform* digital, sehingga mempermudah konsumen untuk mendapatkan perlindungan asuransi sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain sektor layanan keuangan, *fintech* dan *e-commerce* juga telah mengubah cara orang berinvestasi. *Platform* investasi online seperti *robo-advisors* dan *e-Mutual Funds* telah memungkinkan individu untuk berinvestasi dengan lebih mudah dan hemat biaya. Pengguna dapat dengan cepat mengakses informasi pasar dan melakukan transaksi investasi hanya melalui perangkat digital, tanpa perlu berkunjung ke kantor perusahaan investasi secara fisik.

Perubahan ini tentu saja membawa dampak positif bagi para konsumen dan pelaku industri. Layanan keuangan yang lebih efisien dan mudah diakses meningkatkan kemudahan dan kenyamanan bagi konsumen. Di samping itu, adopsi *fintech* dan *e-commerce* juga telah merangsang persaingan dan inovasi dalam industri keuangan dan perdagangan, sehingga mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan.

Namun, perubahan ini juga menimbulkan tantangan bagi perusahaan keuangan dan bisnis. Mereka harus beradaptasi dengan teknologi baru dan menghadapi persaingan yang semakin ketat di pasar digital. Selain itu, keamanan dan perlindungan data juga menjadi perhatian utama, mengingat transaksi keuangan dan informasi sensitif konsumen yang diolah melalui *platform* digital. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga integritas dan keamanan sistem mereka agar dapat memenangkan kepercayaan konsumen (Zhang et al., 2023).

PENGARUH PENGGUNAAN *FINTECH* DAN *E-COMMERCE* TERHADAP PERILAKU KONSUMEN:

Dalam pembahasan kedua ini, akan dijelaskan tentang pengaruh positif adopsi *fintech* dan *e-commerce* terhadap perilaku konsumen dalam berbagai aspek keuangan dan perdagangan. Adopsi teknologi digital ini telah mengubah cara konsumen berinteraksi dengan layanan keuangan dan berbelanja, sehingga membentuk perilaku konsumen yang lebih modern dan cenderung mengandalkan transaksi digital.

Penggunaan *fintech* dan *e-commerce* telah memberikan kemudahan aksesibilitas bagi konsumen dalam bertransaksi keuangan. Misalnya, layanan pembayaran digital memungkinkan konsumen untuk membayar tagihan, mentransfer uang, atau berbelanja dengan cepat dan mudah melalui aplikasi di ponsel mereka. Hal ini meminimalisir ketergantungan pada uang tunai atau kartu kredit fisik, sehingga memudahkan konsumen dalam mengatur keuangan mereka dengan lebih efisien.

Selain itu, adopsi *fintech* dan *e-commerce* telah meningkatkan kenyamanan dalam berbelanja. Dengan *e-commerce*, konsumen dapat mencari dan membeli produk atau layanan dari berbagai penjual di seluruh dunia dengan hanya menggunakan perangkat digital. Kemudahan ini memberikan akses ke

beragam produk dan pilihan yang lebih luas, sehingga konsumen dapat membandingkan harga dan memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa harus berpergian ke toko fisik.

Selain layanan pembayaran dan *e-commerce*, adopsi *fintech* juga mempengaruhi perilaku konsumen dalam berinvestasi. Penggunaan *robo-advisors* atau *platform* investasi online memungkinkan konsumen untuk berinvestasi dengan lebih mudah dan hemat biaya. Konsumen dapat mengelola portofolio investasi mereka sendiri dengan lebih sederhana dan mendapatkan akses ke berbagai informasi pasar yang relevan.

Dampak positif adopsi *fintech* dan *e-commerce* ini juga tercermin dalam kemudahan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses layanan tradisional. *Fintech* telah menciptakan inklusivitas keuangan dengan menyediakan layanan keuangan untuk kelompok yang kurang terlayani oleh perbankan konvensional. Misalnya, layanan pinjaman online telah membantu masyarakat dengan akses terbatas ke kredit untuk memperoleh pinjaman yang diperlukan untuk keperluan bisnis atau kebutuhan mendesak lainnya.

Namun, di sisi lain, penggunaan *fintech* dan *e-commerce* juga dapat membawa dampak negatif, seperti risiko keamanan dan privasi data. Konsumen harus lebih berhati-hati dalam melindungi informasi pribadi dan data keuangan mereka saat menggunakan layanan digital ini.

Adopsi *fintech* dan *e-commerce* telah mempengaruhi perilaku konsumen dalam berbelanja, berinvestasi, dan menggunakan layanan keuangan. Kemudahan aksesibilitas, kenyamanan, dan inklusivitas keuangan yang diberikan oleh *fintech* dan *e-commerce* telah membentuk perilaku konsumen yang lebih cenderung beralih ke transaksi digital (Li, Khaliq, Chinove, Khaliq, & Oláh, 2023).

TANTANGAN DALAM MENGHADAPI TRANSFORMASI INDUSTRI KEUANGAN DAN PERDAGANGAN:

Dalam pembahasan ketiga ini, akan dijelaskan tentang tantangan yang dihadapi oleh perusahaan keuangan dan bisnis dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan transformasi industri yang dipicu oleh *fintech* dan *e-commerce*.

Salah satu tantangan utama adalah masalah keamanan data dan privasi. Dengan semakin banyaknya transaksi dan data yang diolah melalui *platform* digital, risiko keamanan menjadi semakin tinggi. Perusahaan harus menghadapi ancaman keamanan seperti serangan siber, pencurian data, dan aktivitas kriminal lainnya. Keamanan data dan privasi menjadi prioritas utama, karena kehilangan data atau informasi sensitif dapat berdampak serius pada reputasi perusahaan dan kepercayaan konsumen.

Selain itu, perusahaan juga dihadapkan pada perlunya berinvestasi dalam teknologi baru dan infrastruktur digital yang dapat mendukung adopsi *fintech* dan *e-commerce*. Investasi ini tidak hanya mencakup pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan, tetapi juga melibatkan pelatihan karyawan untuk menguasai teknologi baru dan memahami perubahan dalam operasional bisnis. Tantangan ini terutama dialami oleh perusahaan yang telah lama beroperasi dalam model bisnis tradisional dan harus beralih ke model digital yang lebih modern.

Regulasi yang berkembang dan beragam di berbagai negara juga menjadi tantangan bagi perusahaan dalam mengadopsi *fintech* dan *e-commerce*. Setiap negara memiliki aturan dan regulasi yang berbeda terkait keuangan digital dan perdagangan online. Perusahaan harus memahami dan mematuhi peraturan ini, serta menyesuaikan strategi bisnis mereka dengan kondisi hukum yang berlaku di berbagai pasar.

Tantangan lainnya adalah persaingan yang semakin ketat di pasar digital. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang *fintech* dan *e-commerce*, persaingan menjadi lebih intens. Perusahaan harus berinovasi dan menciptakan nilai tambah bagi konsumen untuk tetap bersaing dalam pasar yang kompetitif ini.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan ini, perusahaan perlu merancang strategi yang tepat dan memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya adaptasi dengan teknologi digital. Perusahaan juga perlu menjalin kemitraan dengan perusahaan teknologi dan berinvestasi dalam inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi dan layanan mereka. Selain itu, kerjasama dengan pihak regulator dan pemangku kepentingan lainnya juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan menguntungkan bagi adopsi *fintech* dan *e-commerce*.

Dengan menghadapi tantangan ini dengan strategi yang tepat, perusahaan dapat mengoptimalkan potensi *fintech* dan *e-commerce* untuk pertumbuhan bisnis mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh

perusahaan dalam menghadapi transformasi industri keuangan dan perdagangan, serta memberikan panduan bagi perusahaan dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam era *fintech* dan *e-commerce* yang semakin dinamis.

STRATEGI UNTUK MENGOPTIMALKAN POTENSI TEKNOLOGI DIGITAL:

Dalam menghadapi tantangan transformasi industri yang dipicu oleh *fintech* dan *e-commerce*, perusahaan keuangan dan bisnis harus merancang strategi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi teknologi digital bagi pertumbuhan bisnis mereka.

Pertama-tama, investasi dalam teknologi yang inovatif menjadi salah satu strategi kunci. Perusahaan perlu memperbarui infrastruktur teknologi mereka dan mengadopsi solusi inovatif seperti analitik data, kecerdasan buatan (AI), dan teknologi *blockchain*. Dengan teknologi ini, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan proses bisnis, dan memberikan layanan yang lebih unggul kepada konsumen. Selain itu, teknologi inovatif juga membantu perusahaan menghadapi tantangan keamanan data dan privasi dengan meningkatkan lapisan keamanan dan perlindungan data. Kemitraan dengan perusahaan *fintech* dan *e-commerce* juga menjadi langkah penting dalam mengoptimalkan potensi teknologi digital. Dengan berkolaborasi dengan perusahaan teknologi yang berpengalaman, perusahaan keuangan dan bisnis dapat mengakses teknologi terbaru dan mendapatkan akses ke pangsa pasar yang lebih luas. Misalnya, perusahaan keuangan dapat menjalin kemitraan dengan *platform* pembayaran digital untuk menyediakan layanan pembayaran yang lebih efisien, atau bermitra dengan *e-commerce* untuk memperluas distribusi produk mereka.

Selanjutnya, meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia dalam menghadapi era digital menjadi aspek kritis dalam strategi ini. Perusahaan harus memberikan pelatihan dan pendidikan yang tepat kepada karyawan untuk menguasai teknologi baru dan memahami perubahan dalam industri. Karyawan yang terampil dan terdidik tentang teknologi digital akan menjadi aset berharga bagi perusahaan dalam menghadapi perubahan dan berinovasi dalam operasional bisnis.

Pengalaman pengguna yang unggul juga harus menjadi fokus dalam strategi ini. Dalam era *fintech* dan *e-commerce*, pengalaman pengguna yang baik menjadi faktor kunci untuk memenangkan hati konsumen dan membangun loyalitas. Perusahaan harus merancang platform digital yang user-friendly, intuitif, dan aman untuk meningkatkan kepuasan dan pengalaman positif bagi konsumen.

Dengan mengadopsi strategi yang tepat, perusahaan keuangan dan bisnis dapat mengoptimalkan potensi teknologi digital untuk pertumbuhan bisnis mereka. Investasi dalam teknologi inovatif, kemitraan dengan perusahaan *fintech* dan *e-commerce*, peningkatan kapabilitas sumber daya manusia, dan fokus pada pengalaman pengguna yang unggul menjadi langkah-langkah kunci dalam mencapai kesuksesan dalam era digital ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi-strategi ini, serta memberikan panduan bagi perusahaan dalam memanfaatkan potensi teknologi digital untuk pertumbuhan dan kesuksesan bisnis di era yang semakin digital ini.

PERAN REGULASI DAN KEAMANAN DALAM LINGKUNGAN FINTECH DAN E-COMMERCE:

Dalam pembahasan terakhir ini, akan dijelaskan tentang peran penting regulasi dan keamanan dalam lingkungan *fintech* dan *e-commerce*. Regulasi yang efektif dan keamanan data yang kuat merupakan aspek krusial dalam menciptakan lingkungan digital yang aman dan menguntungkan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam ekosistem *fintech* dan *e-commerce*.

Regulasi yang tepat memiliki peran penting dalam mendukung inovasi dan pertumbuhan industri keuangan dan perdagangan. Regulasi yang cermat dan adaptif akan menciptakan kerangka kerja yang jelas dan dapat diandalkan bagi perusahaan *fintech* dan *e-commerce* untuk beroperasi secara legal dan terpercaya. Dengan adanya regulasi yang jelas, perusahaan dan konsumen dapat merasa lebih aman dan percaya dalam menggunakan layanan dan platform digital.

Regulasi juga dapat melindungi konsumen dari risiko yang mungkin timbul akibat perkembangan teknologi digital. Misalnya, regulasi yang memastikan keamanan transaksi dan perlindungan data pribadi akan melindungi konsumen dari potensi kebocoran informasi dan penyalahgunaan data. Regulasi juga dapat mengatur praktik bisnis yang adil dan transparan, sehingga konsumen mendapatkan perlindungan hak-haknya sebagai pengguna layanan *fintech* dan *e-commerce*.

Selain regulasi, keamanan data juga menjadi aspek kunci dalam lingkungan *fintech* dan *e-commerce*. Dalam era digital yang semakin kompleks, data menjadi aset berharga yang perlu dilindungi dengan sangat baik. Perusahaan keuangan dan bisnis harus mengimplementasikan kebijakan keamanan data yang kuat untuk mencegah akses yang tidak sah, serangan siber, dan pencurian data. Penggunaan enkripsi data dan pengamanan infrastruktur digital menjadi penting untuk menjaga integritas data dan melindungi informasi sensitif konsumen.

Keamanan transaksi juga menjadi fokus utama dalam lingkungan *fintech* dan *e-commerce*. Penggunaan teknologi keamanan yang canggih seperti dua faktor otentikasi dan verifikasi pengguna membantu memastikan bahwa transaksi keuangan dan perdagangan berlangsung dengan aman dan bebas dari penipuan.

Regulasi yang efektif dan keamanan data yang kuat adalah elemen penting dalam menciptakan lingkungan *fintech* dan *e-commerce* yang aman, terpercaya, dan menguntungkan bagi seluruh pihak terlibat. Dengan adanya regulasi yang jelas, perusahaan dan konsumen dapat lebih percaya diri dalam bertransaksi dan menggunakan layanan digital. Selain itu, perlindungan data dan keamanan transaksi juga memberikan rasa aman dan menjaga integritas bisnis dalam era *fintech* dan *e-commerce* yang semakin maju. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran regulasi dan keamanan dalam lingkungan *fintech* dan *e-commerce*, serta memberikan panduan bagi perusahaan dan regulator dalam menciptakan ekosistem yang aman dan berkembang dalam era digital ini.

Terdapat sejumlah perusahaan *Fintech* terkenal di Indonesia yang mengalami pertumbuhan pesat dan telah resmi terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Alphajwc, 2023):

1. Modalku: Platform pinjaman peer-to-peer memungkinkan UKM mengajukan pinjaman hingga 500 juta rupiah dalam jangka waktu 3-12 bulan. Didirikan pada tahun 2016, Modalku menerima pendanaan Seri B senilai 25 juta dolar pada tahun 2018.
2. Kredivo: Menyediakan pinjaman online tanpa kartu kredit dengan proses yang cepat. Kredivo memungkinkan pengguna berbelanja di berbagai *e-commerce* dan gerai populer dengan suku bunga rendah. Pada tahun 2018, mereka berhasil mengumpulkan pendanaan Seri B senilai 30 juta dolar.
3. OnlinePajak: Aplikasi ini mempermudah pengusaha dalam mengelola transaksi, gaji karyawan, serta kewajiban pajak perusahaan. Didirikan pada tahun 2014, OnlinePajak berhasil mencapai valuasi 1,7 miliar dolar pada Juli 2021 dan tergolong sebagai unicorn startup.
4. OVO: OVO adalah dompet digital yang merupakan pesaing kuat GO-PAY. Selain menyediakan layanan pembayaran non-tunai, OVO juga bekerjasama dengan banyak merchant dan lebih dari 200.000 UKM di Indonesia.
5. GO-PAY: Layanan pembayaran non-tunai dari GO-JEK yang telah menjadi favorit banyak pengguna. GO-PAY tidak hanya berfungsi dalam aplikasi GO-JEK, tetapi juga memiliki fitur transfer saldo dan digunakan di berbagai merchant.
6. DANA: Layanan keuangan digital yang terdaftar di Bank Indonesia dan memiliki berbagai lisensi, termasuk uang elektronik, dompet digital, dan layanan kirim uang.
7. Spenmo: Spenmo adalah perangkat manajemen biaya yang membantu pengelolaan keuangan perusahaan dengan fitur dashboard, pembayaran tagihan otomatis, dan lainnya.
8. Pace: Berasal dari Singapura, Pace menyediakan platform pembayaran online dengan opsi tiga kali cicilan tanpa bunga.
9. Whiz: Whiz adalah startup *Fintech* yang menggabungkan fungsi celengan, pencatatan keuangan, dan dompet digital untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan keluarga.
10. Ajaib: Ajaib adalah platform investasi yang memungkinkan masyarakat berinvestasi dalam berbagai produk keuangan dengan mudah dan terjangkau. Melalui pendekatan yang inovatif, Ajaib telah mendapatkan perhatian signifikan dalam industri *Fintech* Indonesia.

Kesimpulan

Kesimpulan dari studi analisis tentang transformasi industri keuangan dan perdagangan melalui *fintech* dan *e-commerce* adalah bahwa adopsi teknologi digital telah membawa dampak signifikan dan peluang besar bagi perkembangan sektor keuangan dan perdagangan. *Fintech* dan *e-commerce* telah mengubah cara konsumen berinteraksi dengan layanan keuangan dan berbelanja, membawa efisiensi, aksesibilitas, dan kenyamanan yang lebih baik.

Inovasi dalam pembayaran digital, pinjaman online, asuransi berbasis teknologi, dan platform investasi telah mengubah lanskap industri keuangan tradisional. Selain itu, adopsi teknologi digital juga menciptakan inklusivitas keuangan dengan menyediakan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya terbatas. Namun, transformasi ini juga dihadapkan pada tantangan, seperti keamanan data dan privasi, keberagaman regulasi, serta persaingan yang semakin ketat di pasar digital. Oleh karena itu, perusahaan keuangan dan bisnis perlu merancang strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan ini, termasuk berinvestasi dalam teknologi inovatif, menjalin kemitraan dengan perusahaan *fintech* dan *e-commerce*, serta meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia dalam menghadapi era digital.

Peran regulasi yang efektif dan keamanan data yang kuat menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan *fintech* dan *e-commerce* yang aman dan menguntungkan bagi seluruh pihak terlibat dalam ekosistem digital. Dengan mengambil langkah-langkah yang tepat, perusahaan dan industri dapat mengoptimalkan potensi teknologi digital untuk pertumbuhan bisnis dan mencapai kesuksesan dalam era yang semakin digital ini.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan deskriptif kuantitatif menggunakan data sekunder. Meskipun metode ini memberikan wawasan yang mendalam tentang topik yang diteliti, namun penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer atau survei langsung kepada responden. Hal ini dapat mempengaruhi kedalaman analisis terhadap perilaku konsumen atau perusahaan dalam menghadapi transformasi industri keuangan dan perdagangan. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi pertimbangan, terutama dalam mengakses data tertentu yang mungkin terbatas atau tidak sepenuhnya representatif.

Penelitian dengan Pendekatan Kualitatif: Melengkapi penelitian ini dengan pendekatan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan dan pengalaman konsumen atau pelaku bisnis terkait dengan penggunaan *fintech* dan *e-commerce*. Wawancara, focus group, atau observasi langsung dapat digunakan untuk mengumpulkan pandangan dan insight yang lebih kaya mengenai transformasi industri ini.

Studi Kasus Industri dan Perusahaan: Melakukan studi kasus pada beberapa perusahaan atau sektor industri tertentu yang telah mengadopsi *fintech* dan *e-commerce* secara sukses dapat memberikan contoh nyata tentang dampak dan strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan transformasi ini. Studi kasus dapat mengungkapkan pelajaran berharga yang dapat diaplikasikan oleh perusahaan lain dalam industri yang serupa.

Penelitian tentang Regulasi dan Kebijakan: Melihat lebih jauh tentang regulasi dan kebijakan di berbagai negara terkait *fintech* dan *e-commerce* dapat memberikan wawasan tentang perbedaan, kelemahan, dan keberhasilan dalam memfasilitasi inovasi dan menghadapi tantangan di era digital. Penelitian ini juga dapat menyoroti kesempatan untuk menciptakan lingkungan regulasi yang lebih harmonis dan mendukung pertumbuhan industri ini secara global.

Studi Pengalaman Pengguna: Melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pengalaman pengguna dalam menggunakan layanan *fintech* dan *e-commerce* dapat memberikan pandangan tentang aspek apa yang paling dihargai dan diinginkan oleh konsumen, serta potensi perbaikan untuk meningkatkan kualitas layanan.

Penelitian Potensi Teknologi Baru: Melihat potensi teknologi baru, seperti *blockchain*, kecerdasan buatan, atau *Internet of Things* (IoT), dalam mengubah industri keuangan dan perdagangan juga menjadi topik penelitian menarik. Penelitian ini dapat menggali peluang dan tantangan dalam mengadopsi teknologi baru yang berdampak besar di masa depan.

Dengan melakukan penelitian lanjutan yang mencakup aspek-aspek di atas, pemahaman tentang transformasi industri keuangan dan perdagangan melalui *fintech* dan *e-commerce* dapat semakin diperkaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan industri dan memberikan panduan bagi perusahaan dan regulator dalam menghadapi era digital yang semakin kompleks dan dinamis.

Referensi

Ahdiat, A. (2023, March 5). 5 E-Commerce dengan Pengunjung Terbanyak Kuartal I 2023. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/03/5-e-commerce-dengan-pengunjung-terbanyak-kuartal-i-2023>

- Aitken, M., Toreini, E., Carmichael, P., Coopamootoo, K., Elliott, K., & van Moorsel, A. (2020). Establishing a social licence for Financial Technology: Reflections on the role of the private sector in pursuing ethical data practices. *Big Data & Society*, 7(1). doi:10.1177/2053951720908892
- Almulla, D., Aljughaiman, A. A., & Papavassiliou, V. (2021). Does financial technology matter? Evidence from an alternative banking system. *Cogent Economics & Finance*, 9(1). doi:10.1080/23322039.2021.1934978
- Alphajwc. (2023, July 9). 10 Contoh Perusahaan Fintech Populer di Indonesia. Retrieved from <https://www.alphajwc.com/id/contoh-fintech-indonesia/>
- Annur, C. M. (2023, February 2). Awal 2023, Penyaluran Pinjaman Online Capai Rp18,7 Triliun. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/28/awal-2023-penyalaran-pinjaman-online-capai-rp187-triliun>
- Hasan, R., Ashfaq, M., & Shao, L. (2021). Evaluating Drivers of Fintech Adoption in the Netherlands. *Global Business Review*. doi:10.1177/097215092111027402
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*, 47(2), 263-292.
- Kharisma, D. B. (2020). Urgency of financial technology (Fintech) laws in Indonesia. *International Journal of Law and Management*, 63(3), 320-331. doi:10.1108/ijlma-08-2020-0233
- Li, C., Khaliq, N., Chinove, L., Khaliq, U., & Oláh, J. (2023). Consumers' Perception of Risk Facets Associated With Fintech Use: Evidence From Pakistan. *SAGE Open*, 13(4). doi:10.1177/21582440231200199
- Lin, H. J., Chen, C. C., Chiu, Y. h., & Lin, T. Y. (2021). How financial technology (fintech) can improve the business performance of securities firms by using the dynamic data envelopment analysis modified model. *Managerial and Decision Economics*. doi:10.1002/mde.3443
- Midtrans, D. M. (2023). 5 Alasan Kenapa Pembayaran Online Begitu Diminati Saat Ini. Retrieved from <https://midtrans.com/id/blog/5-alasan-kenapa-pembayaran-online-begitu-diminati-saat-ini>
- Sangwan, V., Harshita, H., Prakash, P., & Singh, S. (2019). Financial technology: a review of extant literature. *Studies in Economics and Finance*, 37(1), 71-88. doi:10.1108/sef-07-2019-0270
- Setyabudi, T. (2007). Literature Study. *Journal of English and Education*, 1(2), 92-96.
- Sung, A., Leong, K., Sironi, P., O'Reilly, T., & McMillan, A. (2019). An exploratory study of the FinTech (Financial Technology) education and retraining in UK. *Journal of Work-Applied Management*, 11(2), 187-198. doi:10.1108/jwam-06-2019-0020
- Wang, R., Liu, J., & Luo, H. (2020). Fintech development and bank risk taking in China. *The European Journal of Finance*, 27(4-5), 397-418. doi:10.1080/1351847x.2020.1805782
- Wellium. (2023, August 28). Pembayaran E-commerce : Inovasi Dalam Kemudahan Berbelanja Online. Retrieved from <https://mitracomm.com/pembayaran-e-commerce/>
- Zhang, W., Siyal, S., Riaz, S., Ahmad, R., Hilmi, M. F., & Li, Z. (2023). Data Security, Customer Trust and Intention for Adoption of Fintech Services: An Empirical Analysis From Commercial Bank Users in Pakistan. *SAGE Open*, 13(3). doi:10.1177/21582440231181388